

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang dilakukan untuk menguji hipotesis secara statistik. Menurut Hartono (2016), penelitian empiris dilakukan untuk menguji hipotesis dengan cara menyusun satu atau lebih hipotesis berdasarkan struktur/kerangka teoritis kemudian mengujinya secara empiris.

3.2. Objek Penelitian

Objek adalah suatu entitas yang akan diteliti (Hartono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kepatuhan WP kendaraan bermotor di Kota Pontianak sebagai objek.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Hartono (2016) Subjek penelitian merupakan siapa yang akan digunakan untuk sumber informasi yang akan digunakan peneliti sebagai sumber datanya. Subjek yang dipilih peneliti adalah SAMSAT di Kota Pontianak. Pemilihan SAMSAT Kota Pontianak sebagai subjek penelitian dikarenakan terdapat tunggakan PKB di Kalbar, dan tunggakan terbesar terdapat di Kota Pontianak.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, inti, atau individu yang berada dalam ruang lingkup (objek) yang akan diteliti (Hartono, 2016). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu WP kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Pontianak.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Definisi sampel menurut Hartono (2016) mewakili populasi yang diteliti dengan kriteria dan presesi yang tepat. Sampel harus dapat memberikan hasil yang benar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probabilitas sampling yaitu purposive sampling yang diterapkan dengan melakukan pengambilan sampel-sampel dari populasi yang berdasarkan suatu kriteria tertentu Hartono, (2016). Sampel ini digunakan sebagai informasi yang diperoleh dari sumber yang dipilih menurut kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang kendaraannya terdaftar di SAMSAT Kota Pontianak
2. Wajib Pajak kendaraan bermotor roda dua
3. Wajib pajak yang memanfaatkan sistem SAMSAT *drive thru*
4. Wajib pajak yang memanfaatkan kebijakan pemutihan

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjelaskan sesuatu yang terdapat suatu nilai. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua buah variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu:

1. Sanksi Pajak (X1)
2. Sistem SAMSAT *Drive Thru* (X2)
3. Kebijakan Pemutihan (X3)

3.6. Operasional Variabel

Untuk mengukur variabel supaya dapat dioperasikan dapat dilakukan dengan menerapkan operasional variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

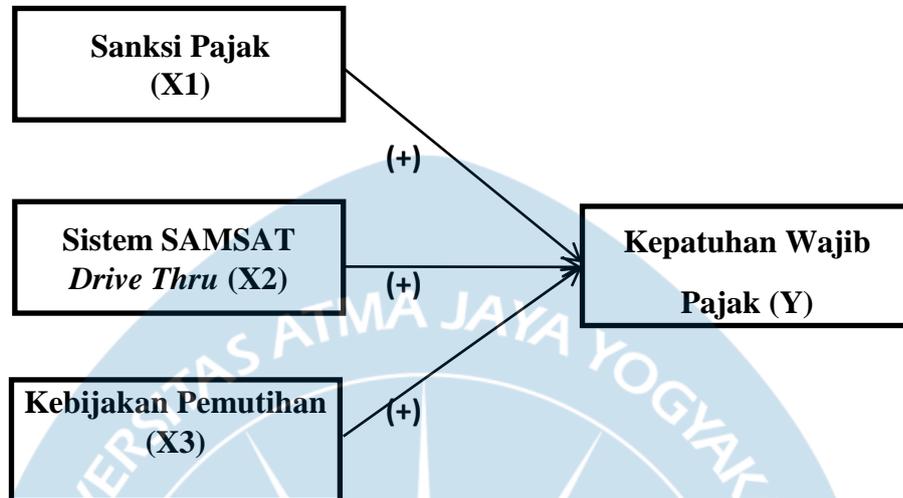
Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Menurut Nurmantu (2010) kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan yang dimana wajib pajak atau masyarakat menjalankan hak maupun kewajibannya sebagai wajib pajak terkait perpajakan yang telah ditentukan dengan baik dan benar.	Menurut Nurmantu (2010), indikator kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari: 1. Kepatuhan Formal 2. Kepatuhan Material	Kuesioner dimodifikasi dari Penelitian Wicaksono (2020) yang terdiri dari 6 butir pernyataan. 4 butir pernyataan untuk indikator kepatuhan formal, 2 pernyataan untuk indikator kepatuhan material.	Interval dengan menggunakan 5 skala likert. STS TS KS S SS
Sanksi Pajak (X1)	Sanksi pajak merupakan jaminan terkait ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi oleh setiap wajib pajaknya (Mardiasmo, 2011)	Berdasarkan Rahayu (2010), indikator sanksi pajak yaitu : 1. Sanksi yang diberikan terhadap wajib pajak harus bersifat jelas. 2. Sanksi perpajakan tidak mengenal	Kuesioner dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan Indrareswari (2021) yang terdiri 6 butir pernyataan yang masing-masing berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak. 3 butir	Interval dengan menggunakan 5 skala likert. STS TS KS S SS

		<p>kompromi dan toleransi.</p> <p>3. Sanksi yang dikenakan harus seimbang.</p> <p>4. Sanksi yang dikenakan dapat memberi efek jera.</p>	<p>pernyataan mengenai pengetahuan wajib pajak mengenai sanksi perpajakan, 3 butir pernyataan mengenai penerapan sanksi.</p>	
<p>Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> (X2)</p>	<p>Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap atau biasa disebut dengan SAMSAT adalah : “semua pelaksanaan pendaftaran dan identifikasi kendaraan bermotor, PKB, BBNKB, dan pembayaran wajib kepada dana asuransi lalu lintas dan angkutan jasa yang berkoordinasi dengan kantor Samsat” (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 2015)</p>	<p>Keputusan Menteri PAN No. 63/Kep/M.PAN/7/2003 mengenai Petunjuk Pelayanan Umum untuk Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang menguraikan mengenai peraturan-peraturan pelayanan umum sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai petunjuk pelayanan baik dalam penyelenggaraan negara, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pelayanan 2. Waktu penyelesaian 3. Biaya pelayanan 4. Produk pelayanan 5. Sarana dan prasarana 	<p>Kuesioner diadopsi dari penelitian Wardani dan Rumiya (2017). Kuesioner terdiri dari 6 pernyataan, antara lain :</p> <p>1 butir pernyataan mengenai prosedur pelayanan,</p> <p>1 butir pernyataan mengenai waktu penyelesaian,</p> <p>1 butir pernyataan mengenai biaya pelayanan,</p> <p>2 butir pernyataan mengenai produk pelayanan,</p> <p>1 butir pernyataan mengenai sarana dan prasarana</p>	<p>Interval dengan menggunakan 5 skala likert.</p> <p>STS</p> <p>TS</p> <p>KS</p> <p>S</p> <p>SS</p>

Kebijakan Pemutihan (X3)	Pemutihan pajak merupakan suatu program pembebasan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor yang pembayaran pajak kendaraannya mengalami keterlambatan dan tunggakan (Peraturan No. 44 Tahun 2017)	Indikator yang digunakan pada variabel kebijakan pemutihan adalah: 1. WP mengetahui terkait kebijakan insentif PKB 2. WP mengetahui manfaat dari kebijakan insentif PKB 3. WP mengetahui tujuan dari adanya kebijakan insentif PKB 4. WP terbantu dengan adanya kebijakan insentif PKB 5. Kebijakan insentif PKB tidak merugikan wajib PKB (Sartika & Sari, 2021)	Kuesioner dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan Dewi (2021) yang terdiri 10 butir pernyataan yang masing-masing berhubungan dengan kebijakan pemutihan. 3 butir pernyataan mengenai efisiensi, 3 butir pernyataan mengenai kesadaran pajak, 1 butir pernyataan mengenai perataan/kesamaan, 1 butir pernyataan mengenai responsivitas, 2 butir pernyataan mengenai ketepatan	Interval dengan menggunakan 5 skala likert. STS TS KS S SS
--------------------------	---	--	---	--

Sumber: Teori dan Penelitian Terdahulu

3.7. Model Penelitian



Gambar 3.1. Model Penelitian

3.8. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Jenis Data

Menurut Hartono (2016) data dikategorikan menjadi data primer dan data arsip. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari peneliti. Sedangkan data arsip adalah data yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan dari subjek penelitian.

3.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Kuesioner akan disebarakan kepada wajib pajak di SAMSAT Kota Pontianak. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan meminta bantuan responden untuk mengisinya serta mengembalikannya secara langsung pula kepada peneliti. Kusioner disebarakan selama 2 minggu yaitu

selama 24 Maret hingga 6 April 2023 pada jam operasional SAMSAT Kota Pontianak.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Uji Pendahuluan

4.9.1.1 Uji Alat

Uji alat akan digunakan dalam melakukan uji validitas serta reliabilitas dari data primer dalam penelitian ini, yaitu kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas dipakai untuk mengukur seberapa baik suatu pengujian yang seharusnya diukur. Suatu pengukuran dianggap valid apabila mengukur sasarannya dengan tepat dan objektif. Jika hasil yang diberikan menyimpang dari tujuannya maka alat ukur dikatakan tidak valid (Hartono, 2016). Suatu kuesioner tervalidasi jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan hasil yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilaksanakan dengan *pearson Product moment* dengan ketentuan r hitung bernilai lebih besar dari r tabel maka daftar pertanyaan dikatakan valid. Kriteria pengukuran mengenai uji ini adalah:

- a. Komponen pernyataan atau indikator dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif.
- b. Komponen pernyataan atau indikator dikatakan tidak valid jika r hitung $< r$ tabel dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Apabila dalam kuesioner memiliki jawaban yang konsisten, maka kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi serta dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas memiliki kriteri pengukuran, yaitu:

- a. Variabel akan dikatakan reliabel (*reliable*) apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 .
- b. Variabel akan dikatakan tidak reliabel (*unreliable*) apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0.70 .

4.9.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji model regresi, variabel-variabel pengganggu atau variabel residual; apakah variabel ini memiliki distribusi yang normal, atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Terdapat kriteria yang ditentukan dalam melakukan uji normalitas, yaitu:

- a. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).
- b. Data dikatakan terdistribusi secara tidak normal apabila hasil dari nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05).

4.9.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji terhadap model regresi yang digunakan apakah terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebasnya. Pengukuran uji multikolinieritas dapat diambil dari hasil *tolerance* dan *variance inflation* (VIF) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- b. Jika $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat perbedaan varian antara residual pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas merupakan model yang baik. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, terdapat karakteristik yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak heteroskedastitas.

4.9.1.4 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan data digunakan uji statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk memahami variabel penelitian yaitu untuk memahami kepatuhan wajib pajak, sanksi pajak, SAMSAT *drive thru*, dan kebijakan pemutihan.

3.9.2. Uji Hipotesis

3.9.2.1. Hipotesis Penelitian dan Notasi Statistika

Menurut Hartono (2016), hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol atau alternatif. Pada penelitian ini, bentuk-bentuk hipotesis statistika yang digunakan sebagai berikut:

1. Ha1 : Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut :

$$H01 : X1 \leq 0$$

$$Ha1 : X1 > 0$$

2. Ha2 : Sistem SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut :

$$H02 : X2 \leq 0$$

$$Ha2 : X2 > 0$$

3. Ha3 : Kebijakan Pemutihan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

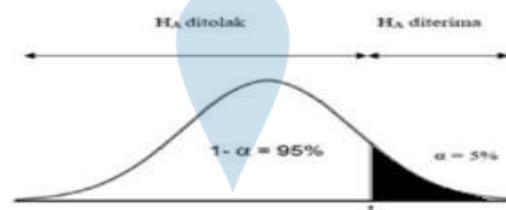
Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut :

$$H03 : X3 \leq 0$$

$$Ha3 : X3 > 0$$

3.9.2.2. Tingkat Kesalahan

Peneliti menerapkan pengujian satu sisi atau *one-tail test*, yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sejalan atau searah (Hartono, 2016). Tingkat kesalahan pada penelitian ini sebesar 5%, karena peneliti ingin meningkatkan keakuratan pengujian dari penelitian ini, dan juga untuk menekan tingkat kesalahan yang sekecil mungkin. Jika peneliti menggunakan batas kesalahan sebesar 5%, maka akan diperoleh tingkat keyakinan ($1-\alpha$) sebesar 95%.



Gambar 3.2.
Grafik Pengujian Satu Sisi Arah Positif dengan $\alpha = 5\%$, Untuk $\alpha = 5\%$,
untuk HA1, HA2, HA3

Sumber: Hartono (2016)

3.9.2.3. Model Pengujian Statistik

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi

linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linier berganda ditunjukkan seperti berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Sanksi Pajak
β_2	= Koefisien Regresi Sistem SAMSAT <i>Drive Thru</i>
β_3	= Koefisien Regresi Kebijakan Pemutihan
X1	= Sanksi Pajak
X2	= Sistem SAMSAT <i>Drive Thru</i>
X3	= Kebijakan Pemutihan
e	= Standar Error (Kesalahan)

3.9.2.4. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Pengertian uji parsial atau uji nilai t adalah uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen saja yang menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Uji nilai t dilakukan dengan cara melaksanakan tingkat banding antara nilai signifikansi dengan nilai *alpha* (α), yaitu:

- Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_a diterima.
- Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak.

3.9.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model, atau lebih umum disebut uji F-statistik adalah uji yang digunakan untuk mengukur kecocokan model persamaan regresi. *Goodness-of Fit* digunakan untuk mengestimasi nilai sebenarnya dari akurasi fungsi regresi percobaan dalam model regresi. Uji F diterapkan dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas dengan nilai *alpha* (α), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F \leq \alpha$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $F > \alpha$, maka H_0 ditolak.

3.9.2.6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan ketika peneliti yang sedang mengerjakan suatu penelitian ingin mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas, kemudian sebaliknya jika nilai uji koefisien mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika variasi variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lebih besar, maka semakin tinggi pula *adjusted R²*.

3.10. Rencana Pembahasan

Setelah peneliti menguji hipotesis, rencana selanjutnya adalah hasil penelitian yang sudah diuji akan dibandingkan terlebih dahulu dengan penelitian-

penelitian terdahulu. Hal ini sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan, yaitu menguji kembali pengaruh sanksi pajak, sistem SAMSAT *drive thru*, kebijakan pemutihan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pontianak. Apabila pada hasil uji statistik ternyata sesuai dengan hipotesis, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh WP Kendaraan Bermotor di Kota Pontianak.

